

## Pengembangan Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menunjang Pembelajaran Daring di SD Negeri 59 Payakumbuh

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Riza Novira Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi <a href="mailto:Rizanovira74@gmail.com">Rizanovira74@gmail.com</a></p> <p>Supriadi Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi <a href="mailto:Supriadi@iainbukittinggi.ac.id">Supriadi@iainbukittinggi.ac.id</a></p>	<p>ISSN: 2807-9558 Vol. 2, No.1 April 2022 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</a></p>

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Novira, R., & Supriadi (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menunjang Pembelajaran Daring di SD Negeri 59 Payakumbuh. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(1), 21-27.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya ketersediaan buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah. Dan selama ini sekolah masih belum memiliki persediaan sumber belajar berupa modul. Beberapa sumber belajar masih terbatas dengan bahan ajar yang sederhana. Terutama dalam masa pandemi *Covid 19* ini pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh selama ini terdapat beberapa permasalahan. Guru sebagai seorang pendidik di haruskan mampu menciptakan bahan ajar sesuai dengan kondisi siswa pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembagkan bahan ajar berupa modul pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV SD. Serta untuk mengetahui dampak penggunaannya terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 59 Payakumbuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau Reseach and Development (R & D) dengan menggunakan model ADDIE. Adapun tahap-tahap pengembangannya adalah sebagai berikut: 1) Tahap Analisis (Analyze), 2) Tahap Desain (Design), 3) Tahap Pengembangan (Development), 4) Tahap Implementasi (Implementation), 5) Tahap Evaluasi (Evaluation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 59 Payakumbuh (2) Hasil penelitian dan pengembangan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini memenuhi kriteria valid dengan presentase hasil uji coba oleh ahli materi, desain dan bahasa diperoleh nilai sedang 1 atau 7,31 %, nilai tinggi 12 atau 58,53 %, dan nilai sangat tinggi 16 atau 39,02 % dengan interpretasi valid, dan guru mata pelajaran nilai tinggi 15 atau 28,84 %, dan nilai sangat tinggi 37 atau 71,15 % dengan interpretasi sangat praktis. (3) Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 70,15 dan rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 67,69. Sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 88,92 dan nilai *pos-test* kelas kontrol adalah 83,38. Hasil uji validitas menggunakan SPSS memperlihatkan nilai dari Cronbach's Alpha yang dihasilkan adalah 0.835 lebih besar dari nilai alpha 0.05. Hasil uji praktikalitas memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan adalah 0.852 lebih besar dari nilai alpha 0.05. Sehingga dapat diartikan bahwa praktikalitas Modul (produk) ini dalam pandangan guru PAI memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan mengalami peningkatan, nilai rata-rata yang diperoleh sebelum menggunakan produk pengembangan adalah : kelas eksperimen 70,15 dan kelas konrol 67,69. Setelah menggunakan produk hasil pengembangan nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi: kelas eksperimen 88,92 dan kelas kontrol 83,38.

**Kata kunci :** Modul, Pembelajaran PAI, Budi Pekerti, Pembelajaran Daring

### Abstract

This research was motivated by the lack of availability of Islamic Religious Education and Moral Education textbooks in schools. And so far the school still does not have a supply of learning resources in the form of modules. Some learning resources are still limited with simple teaching materials. Especially during the Covid-19 pandemic, there have been several problems with distance learning. The teacher as an educator is required to be able to create teaching materials according to the conditions of students at this time. This study aims to develop teaching materials in the form of modules on PAI and Budi Pekerti subjects in the fourth grade of elementary school. As well as to determine the impact of its use on improving student learning outcomes in grade IV SD Negeri 59 Payakumbuh. The type of research used is research and development (R & D) using the ADDIE model. The stages of development are as follows: 1) Analysis Stage, 2) Design Stage, 3) Development Stage, 4) Implementation Stage, 5) Evaluation Stage. The results showed that (1) this development research produced a product in the form of PAI and Budi Pekerti learning modules which aimed to increase the learning motivation of fourth grade students at SD Negeri 59 Payakumbuh (2) The results of research and development of PAI and Budi Pekerti learning modules met the valid criteria with the percentage of test results by material experts is 4.00, module design experts are 4.57 media design experts are 4.46, and subject teachers are 94.71 (3) There is a significant increase in student learning outcomes. The results showed that (1) this development research produced a product in the form of PAI and Budi Pekerti learning modules which aimed to increase the learning motivation of fourth grade students at SD Negeri 59 Payakumbuh (2) The results of research and development of PAI and Budi Pekerti learning modules met the valid criteria with the percentage of test results by material, design and language experts obtained a moderate value of 1 or 7.31%, a high score of 12 or 58.53%, and a very high score of 16 or 39.02% with valid interpretations, and high grade subject teachers 15 or 28.84%, and a very high value of 37 or 71.15% with a very practical interpretation. (3) There is a significant increase in student learning outcomes. The average pre-test value of the experimental class was 70.15 and the average pre-test of the control class was 67.69. While the post-test value of the experimental class was 88.92 and the post-test value of the control class was 83.38. The results of the validity test using SPSS show that the value of Cronbach's Alpha produced is 0.835 which is greater than the alpha value of 0.05. The results of the practicality test show that the resulting Cronbach's Alpha value is 0.852, which is greater than the alpha value of 0.05. So that it can be interpreted that the practicality of this module (product) in the view of the PAI teacher has a very high level of reliability. The results obtained by students after using the developmental teaching materials have increased, the average value obtained before using the development product is: the experimental class 70.15 and the control class 67.69. After using the product development results, the scores obtained by the students increased to: the experimental class 88.92 and the control class 83.38.

**Keywords :** Modules, PAI Learning, Morals, Online Learning

### A. Pendahuluan

Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19. (Putria et al., 2020)

Tak terkecuali Sumatera Barat ikut merasakan dampak Covid-19. Pandemi COVID-19 di Sumatera Barat pertama kali dikonfirmasi pada 26 Maret 2020 di Bukittinggi. Pada 27 Mei 2020, seluruh kabupaten dan kota telah melaporkan melaporkan kasus positif Covid-19.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit Covid-19 ini.

Tindakan pemerintah meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*).

Saat ini sistem pendidikan dihadapkan dengan situasi yang menuntut para pengajar untuk dapat menguasai media pembelajaran jarak jauh, terutama pada masa wabah pandemi *Covid-19* ini. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka dengan adanya aturan social distancing mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini. (Yensy, 2020)

Saat situasi wabah Pandemi *Covid-19* ini melanda dunia termasuk Indonesia hingga kini belum berakhir, hampir semua pendidik menggunakan pembelajaran jarak jauh (tidak *face to face*).

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi guru adalah bagaimana memilih sumber belajar demi terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien.

Sumber belajar menurut Warsita, semua komponen yang dirancang khusus, yang biasa digunakan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar guna menambah pengetahuannya. Sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam menunjang pembelajaran adalah berbentuk modul pembelajaran. Modul pembelajaran menjadi salah satu alternatif media pembelajaran cetak (printed) bagi siswa dalam belajar.

Berdasarkan Riset awal yang peneliti lakukan dengan mengamati langsung realita di SD Negeri 59 Payakumbuh pada kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti bahwa selama ini sekolah masih belum memiliki persediaan sumber belajar yang memadai termasuk modul pembelajaran. Jumlah buku paket yang terbatas dan sudah banyak yang tidak layak pakai karena rusak, sehingga penggunaannya kurang efektif.

Sampai saat ini pembelajaran tatap muka juga masih belum stabil. Pembelajaran masih sering dilakukan secara jarak jauh. Jika ada kasus positif Covid-19 di sekolah, pembelajaran tatap muka dihentikan, kembali ke pembelajaran jarak jauh. Kalaupun dilaksanakan pembelajaran tatap muka, siswa dibagi 2 sif. Sehingga dalam 1 minggu siswa hanya datang ke sekolah tiga hari, dan waktu tatap muka juga sedikit. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik bertujuan untuk Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dalam Menunjang Pembelajaran Daring di SD Negeri 59 Payakumbuh.

## **B. Metodologi**

Subjek penelitian adalah Siswa SD Negeri 59 Payakumbuh sebanyak 26 siswa. Siswa ini akan memberikan tanggapan dan masukan terhadap modul tersebut dengan mengisi angket respon siswa.

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah kelayakan bahan ajar berupa Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa SD kelas IV. Untuk kelayakan bahan ajar tersebut dilihat dari segi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang dianggap cukup baik untuk memperbaiki praktik terutama dalam bidang pendidikan. Penelitian pengembangan ini merupakan pengembangan modul Pendidikan Agama Islam sebagai upaya belajar mandiri siswa kelas IV.

Desain pengembangan modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap pengembangan yaitu Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate. Pengembangan modul pembelajaran menggunakan model ADDIE dengan didasarkan alasan sebagai berikut:

1. Tahapan dalam pengembangan produk model ADDIE lebih runtut.
2. Adanya tahap validasi dan uji coba menjadikan draft yang dihasilkan lebih sempurna.

## **Analisis**

Pada tahap analisis biasanya meliputi pelaksanaan analisis kebutuhan, identifikasi masalah dan merumuskan tujuan.

Langkah awal yang kita lakukan adalah mengumpulkan data terkait permasalahan sebelum menggunakan modul pembelajaran, dan kemudian diidentifikasi pemecahan masalahnya melalui analisis kelayakan dan syarat pengembangan produk tersebut, terkait tingkat

kebutuhan siswa pada modul mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Diharapkan modul ini mampu mencakup indikator yang diberikan dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan modul pembelajaran, dan kemudian diidentifikasi pemecahan masalahnya melalui analisis kelayakan dan syarat pengembangan produk apabila produk tersebut diterapkan.

Diharapkan setelah menempuh mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti output yang akan dihasilkan adalah berupa karakteristik peserta didik, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan.

a. Analisis kinerja

Analisis kinerja digunakan untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan solusi. Contohnya rendahnya motivasi siswa untuk belajar diperlukan solusi berupa pengembangan bahan yang digunakan untuk pembelajaran.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh siswa untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar. Hal ini dapat dilakukan apabila program pembelajaran dianggap sebagai solusi dari masalah pembelajaran yang sedang dihadapi.

Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan pada hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul, masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM. Karena siswa terkesan pasif dalam mengikuti pembelajaran secara online, disebabkan materi yang dikirimkan adalah materi yang ada di buku paket, bahan ajar sederhana atau LKS.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya pengembangan sumber belajar yang sebelumnya hanya menggunakan buku paket, LKS dan bahan ajar yang sederhana menjadi sebuah modul yang dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sesuai harapan.

Modul yang dikembangkan merujuk kepada kurikulum 2013 yang sekarang sedang digunakan di sekolah.

### **Desain**

Kegiatan pada tahap desain merupakan proses sistematis yang dimulai dari merancang konsep dan konten di dalam produk sesuai analisis kebutuhan, yaitu dengan menyiapkan buku referensi yang berkaitan dengan materi, menyusun peta kebutuhan modul, desain modul, dan instrumen penilaian modul. Pada tahap ini akan dihasilkan desain produk awal berupa media pembelajaran berbentuk modul yang belum tersusun.

### **Pengembangan**

Pada tahap development adalah relisasi rancangan produk menjadi produk yang siap untuk diterapkan, yaitu penyusunan modul sesuai kebutuhan dan kriteria modul yang baik dan layak digunakan. Modul dikatakan layak digunakan jika persentase kelayakannya mencapai > 61%. Berikut ini tabel penilaian terhadap hasil kelayakan produk: (Riduwan, 2013)

### **Implementasi**

Penerapan produk pada tahap ini dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat atau dikembangkan. Penerapan dilakukan mengacu kepada rancangan produk yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba kelompok kecil terhadap 13 siswa kelas IV sebagai responden. Dilanjutkan uji lapangan terhadap 26 siswa. Sebelum di uji cobakan modul terlebih dahulu di validasi oleh ahli guna memperoleh pengakuan dan pengesahan modul sehingga modul tersebut layak dan cocok digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran daring maupun luring.

Dalam uji lapangan ini selain menggunakan angket respon siswa sebagai pengumpul data, peneliti juga mengadakan proses pembelajaran dengan menggunakan modul yang sudah dikembangkan. Uji penggunaan modul dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 59 semester 2 dengan tujuan mengetahui kelayakan modul.

### **Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk sehingga revisi dibuat sesuai hasil evaluasi terkait kebutuhan yang belum terpenuhi dari produk. Peneliti melakukan evaluasi untuk mengumpulkan data setiap tahapan guna memperbaiki atau menyempurnakan produk yang dikembangkan. Peneliti melakukan klarifikasi data yang didapat dari angket respon siswa pada tahap implementasi, hal ini dilakukan karena peneliti hanya berfokus pada kelayakan produk yang dikembangkan.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi data

Pada pengembangan modul pembelajaran dengan menggunakan model ADDIE, maka Produk akhir dari hasil pengembangan adalah modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas IV SD Negeri 59 Payakumbuh dengan materi pokok "Mari Melaksanakan Shalat".

Proses pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini terdiri dari lima tahapan pengembangan yang mengacu pada model pengembangan ADDIE yaitu: (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, (5) Evaluation.

#### 1. Tahap Analisis

Tujuan dari tahap analisis ini adalah untuk mengetahui dan mendalami karakteristik materi yang dikembangkan dalam modul pembelajaran yang akan dilakukan.

##### a. Analisis Kebutuhan

Tahap awal yang harus dilakukan adalah menganalisis kebutuhan belajar siswa. Pada tahap ini peneliti sebagai guru mata pelajaran di sekolah tersebut melakukan pengamatan secara langsung pada saat kegiatan belajar mengajar daring dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Rika Farlina, S.Pd tentang kesulitan dalam memberikan materi secara online dikarenakan siswa tidak memiliki buku yang cukup. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapatkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru terutama dalam pembelajaran daring adalah : Sulitnya pengiriman materi pembelajaran secara daring karena tidak ada buku pegangan siswa. Siswa juga pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang menimbulkan kurangnya minat dan semangat belajar siswa.

##### b. Analisis KI, KD Dan Indikator

Dalam membuat modul peneliti berpedoman kepada KI, KD dan Indikator Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pembelajaran 9 tentang "Mari Melaksanakan Shalat."

#### 2. Tahap Desain

Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah: Pertama merumuskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dan pengembangan modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik di lapangan. Hasil dari pengumpulan data tersebut berupa modul pembelajaran dan media yang berisi materi sesuai dengan kondisi Peserta didik di lapangan pada saat pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).

Modul pembelajaran yang dikembangkan juga dilengkapi dengan QR Code di sampul depan, sehingga memudahkan peserta didik untuk membuka modul yang dikirimkan dengan scan atau pemindaian melalui HP android.

#### 3. Tahap pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini peneliti memproduksi modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berdasarkan pada ketentuan dalam kurikulum 2013. Dalam mengembangkan modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peneliti melakukan konsultasi kepada para ahli pembelajaran yang kompeten dibidangnya.

#### 4. Tahap Implementasi

Setelah dilakukan pengembangan, tahap selanjutnya adalah tahap implementasi. Pada tahap ini produk pengembangan yang telah dikembangkan selanjutnya di terapkan atau diimplementasikan sesuai dengan fungsi dan tujuan dalam pembelajaran.

#### 5. Tahap Evaluasi

Tahap yang terakhir dalam proses pengembangan adalah tahap evaluasi. Tujuan dari tahap evaluasi adalah untuk menilai apakah produk yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian atau tidak. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan system kelompok kecil dan uji coba lapangan.

### Analisis Data

Sebelum melakukan validasi modul melalui instrumen yang digunakan oleh validator, terlebih dahulu dilakukan uji Reliabilitas instrument. Adapun sebagai validator instrumen adalah

Bapak Dr.Wedra Aprison, M.Ag. Dari paparan data deskriptif hasil penilaian validator instrumen diperoleh nilai 4,62 dengan interpretasi sangat valid.

## Paparan Hasil Uji Lapangan

### 1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas yang dilakukan terhadap Modul PAI dan Budi Pekerti Kelas IV SD terdiri dari validitas konstruk, konten dan kebahasaan. Uji ini diberikan kepada 3 orang ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa.

Hasil uji validitas konten, konstruk dan kebahasaan di atas, terlihat jumlah rata-rata sebesar 4.34, yang dapat disimpulkan bahwa Buku Modul (produk) ini dapat dinyatakan sangat valid.

Hasil pengujian memperlihatkan nilai dari Cronbach's Alpha yang dihasilkan adalah 0.835 lebih besar dari nilai alpha 0.05, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa konstruk Buku Modul (produk) ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Berkenaan dengan uji ICC dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai ICC sebesar 0.804, hal ini dapat diartikan bahwa para ahli mempunyai tingkat konsistensi yang sangat tinggi dalam memberikan penilaian terhadap validasi konten, konstruk dan kebahasaan Modul (produk) ini.

### 2. Hasil Uji Praktikalitas

#### a. Respon Guru PAI

Berdasarkan paparan data deskriptif dari hasil penilaian guru PAI terhadap modul (produk) PAI dan Budi Pekerti dengan instrument penilaian berupa lembar Validasi. Hasil uji praktikalitas terhadap modul yang diujikan kepada guru PAI dan Budi Pekerti, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.71. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa Modul (produk) ini dalam pandangan guru PAI dinyatakan sangat praktis untuk digunakan pada siswa kelas IV SD.

#### b. Respon Peserta Didik

Hasil pengolahan diatas memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan adalah 0.652 lebih besar dari nilai alpha 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa praktikalitas Modul (produk) ini dalam pandangan peserta didik memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

### 3. Uji Efektifitas

Berdasarkan analisis data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar antara kedua kelas. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 70.15 dan rata *pre-test* kelas kontrol adalah 67.69. Sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 88.92 dan nilai *post-test* kelas kontrol adalah 83,38.

Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan modul PAI terhadap kemampuan pemahaman materi mari melaksanakan shalat peserta didik, yang menunjukkan modul ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD.

## D. Kesimpulan

Pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD menggunakan jenis penelitian *research and development* dan dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, desain, development, implementation dan evaluation. Berdasarkan deskripsi analisis data dan pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 59 Payakumbuh dapat disimpulkan bahwa:

1. Uji validitas pada ahli media, desain dan kebahasaan dengan 3 orang ahli dari dosen IAIN Bukittinggi Sumbar. Hasil uji validitas konten, konstruk dan kebahasaan di atas, terlihat jumlah rata-rata sebesar 4.46, yang dapat disimpulkan bahwa Buku Modul (produk) ini dapat dinyatakan sangat sangat valid.
2. Hasil uji praktikalitas terhadap modul yang diujikan kepada guru PAI dan Budi Pekerti, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.71. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa Modul (produk) ini dalam pandangan guru dinyatakan sangat praktis.

3. Hasil belajar nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar antara kedua kelas.
4. Berdasarkan analisis data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar antara kedua kelas.
5. Kelas Kontrol sebesar 0.051 lebih besar dari > nilai probabilitas 0.05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.
6. Berdasarkan uji staitistik di atas diketahui nilai signifikan lebih besar dari > nilai probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan varian kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan modul PAI terhadap kemampuan pemahaman materi mari melaksanakan shalat peserta didik.

## E. Referensi

- Anwar, I. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Coppola, D. P., & Maloney, E. K. (2009). *Communicating emergency preparedness: Strategies for creating a disaster resilient public*. Auerbach Publications. <https://doi.org/10.4324/9780367802820>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Daryanto, D. (2013). *Menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. 1–14.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Alfabeta (ed.)).
- Harta, I., Tenggara, S., & Kartasura, P. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP*, 9(2), 164. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>
- Ismail. (2013). *Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Kerangka pengembangan Perangkat Pembelajaran)*.
- Iswantir M. (2017). Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra). *Edukative*, 2(2), 170–171.
- Japar, M. (2018). Teknologi dan Informasi Pendidikan. *International Journal of Physiology*, 6(1).
- Junaedi, M. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: Rasail.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Zakir, S. (2013). Modul Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi*, 10(2), 6.